

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam, diantaranya perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Dengan perusahaan yang masih berkembang, manajemen dalam perusahaan tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah auditor internal.

Auditor internal diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan perusahaan, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Auditor merupakan seseorang yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan swasta maupun pemerintah) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi. (Mulyadi 2012:29).

Keberadaan audit internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan Pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan. Audit internal adalah suatu penilaian bentuk entitas bisnis ataupun organisasi kemudian mengevaluasi kinerja dan aktivitas entitas bisnis tersebut untuk mengukur apakah sudah mencapai suatu aktivitas yang efektif dan efisien. (Lawrence Sawyer 2009:9).

Menurut Rizal dalam forum ilmiah bertajuk menyampaikan, penerapan aspek kualitas tidak serta-merta memaklumi temuan auditor. Namun, penggunaan aspek kualitas dapat menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan kehebohan. Selain itu, penggunaan aspek kualitas dalam pemeriksaan juga dapat menjaga marwah institusi maupun para pihak yang bekerja di dalamnya. ujar Anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Rizal Djalil dalam forum ilmiah bertajuk di Kampus UI Salemba, Jakarta, Kamis (27/3). (Sumber: www.beritasatu.com).

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan BUMN adalah kecurangan yang pernah terjadi di PT. Kereta Api Indonesia atau disingkat PT. KAI merupakan salah satu BUMN yang bergerak dibidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya yaitu sarana transportasi kereta api yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kecurangan tersebut tidak lepas dari masih buruknya kinerja auditor internal dikarenakan ketidak mampuan auditor internal dalam mengungkap kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya. fenomena kecurangan, diantaranya adalah Direktur

eksekutif gerakan manifestasi rakyat (Gamitra) Sabam Pakpahan mengungkap proyek dan sterilisasi jalur kereta api (KA) selama tujuh tahun terakhir sarat dengan Korupsi. di Dirjen Perkeretapian dan Satuan Kerja (Satker), Sabam melanjutkan memaparkan modus pencurian uang negara oleh oknum-oknum pengusaha yang didukung pejabat terkait dan pengawas lapangan. Diantaranya ketebalan plat strip seharusnya 6 milli meter. Tapi yang terpasang hanya 3 milimeter saja. (<https://www.wartaekonomi.co.id>).

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan BUMN yang berhubungan dengan kinerja auditor internal terjadi tahun 2017 pada salah satu BUMN yaitu PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) belum melaksanakan audit internal yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2017 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 1 Januari 2017 dan selesai tangan 30 April 2017 mundur hingga 31 Juli 2017, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal sehingga keterlambatan tersebut berpengaruh terhadap pihak manajemen yang tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut. (www.finance.detik.com).

Fenomena selanjutnya yang terjadi dalam perusahaan BUMN yaitu ketidak mampuan bagian audit internal PT. Pertamina Energy Trading Ltd (Petral) dalam menemukan temuan-temuan yang menyebabkan biaya tinggi (*high cost*) sebagai indikator utama terjadinya ketidak optimalan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Kinerja audit internal PT. Pertamina Energy Trading Ltd (Petral) diperparah dengan kegagalan memeriksa kerugian negara selama masa periode kegiatan 2012-2015. Hal ini disinyalir selain memang profesionalisme auditor internal di perusahaan menurun, belum lagi tekanan untuk selalu membuat kondisi keuangan seolah baik-baik saja dari para pemegang kepentingan semakin menyudutkan kinerja auditor internal, karena menyikapi pernyataan dari Anggota Komisi VII DPR RI, Kurtubi yang mempertanyakan kredibilitas dari auditor dalam perusahaan yang merupakan anak dari PT. Pertamina (Persero) karena apabila dilihat dari fenomena diatas sudah seharusnya fungsi audit internal dapat menemukan kerugian-kerugian akibat dari penyimpangan-penyimpangan yang telah dilakukan. (<http://nasional.kontan.co.id/>).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor internal masih rendah sehingga dibutuhkan kinerja auditor yang baik secara kualitas dan kuantitas. Pencapaian kinerja auditor internal atas hasil pekerjaannya berpengaruh terhadap pencapaian kualitas audit, semakin baik kinerja auditor maka kualitas audit semakin baik pula dan juga sebaliknya. (Al Matarneh, 2010).

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat

bertanggungjawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas dari auditor tersebut. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal. (Yan Shandy Fauzi Nasution, 2011).

Motivasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Ketika auditor memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi yang bisa mereka dapatkan melalui pekerjaannya, maka mereka akan menjadikan kebutuhan tersebut sebagai sumber motivasi didalam bekerja. Sehingga, apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat, maka orang tersebut akan berusaha sekuat mungkin memperlihatkan kinerja terbaiknya agar kebutuhan tersebut dapat segera tercapai. Menurut Mangkunegara menyatakan bahwa jika seorang karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi cenderung memiliki prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah dimungkinkan karena motivasi kerjanya rendah, sehingga dengan adanya penerapan atau pemberian motivasi yang benar akan meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri. Mangkunegara (2014:104).

Komitmen organisai sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi tersebut. Komitmen pada organisasi, salah satu sikap yang mencerminkan perasaan suka atau tidak suka seorang pegawai terhadap organisasi tempat ia bekerja dan juga tingkat seberapa jauh seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi

tersebut. Sama halnya dengan auditor internal jika seorang auditor memiliki keinginan dalam mempertahankan keanggotaannya, dan memiliki tujuan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka ia akan menunjukkan kinerja terbaiknya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hanna dan Firnanti seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan mempengaruhi motivasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja. Hanna dan Firnanti (2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edy Sujana (2016) dengan judul “pengaruh kompetensi, motivasi, ketidakjelasan peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung” dan Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiarta (2015) dengan judul “pengaruh profesionalisme, etika profesi, Independensi dan motivasi kerja terhadap kinerja Internal auditor di dealer Yamaha di kota Denpasar”. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada lokasi yang diteliti, penambahan variabel, teknik sampling, dimensi serta indikator penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada PT. Krakatau Steel)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
2. Bagaimana motivasi pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
3. Bagaimana komitmen organisasi pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
4. Bagaimana kinerja auditor internal pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
6. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
7. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
8. Seberapa besar pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komitmen Organisasi pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja auditor internal pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan penelitian, serta informasi tentang profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

2. Bagi Perusahaan atau Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya dengan profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu

mengenai Pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.5 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada PT. Krakatau Steel di Kota Cilegon Banten. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut di karenakan masih menemukan kelemahan atau permasalahan pada kinerja auditor internal nya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa yang menyebabkan beberapa auditor internal di PT. Krakatau Steel di kota Cilegon Banten belum optimal dalam menjalankan tugasnya.